

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Pada usia ini, anak usia dini mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga masa ini sering disebut juga sebagai masa keemasan (*golden age*). Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak usia dini pada masa keemasan ini antara lain dari segi psikis dan fisik. Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini mencapai 80% dan sangat berpengaruh pada kehidupan di masa depan. Pada masa keemasan ini, pemberian perhatian dan stimulus pada anak adalah hal yang sangat penting agar anak dapat bereksplorasi untuk merangsang perkembangan yang akan terjadi pada anak.

Selain memberikan stimulus terhadap perkembangan dan pertumbuhan, pendidikan anak usia dini juga memberikan pengasuhan dan perawatan sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan kepada anak usia lahir sampai enam tahun.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kebutuhan akan pendidikan bagi anak usia dini menjadi penting untuk menstimulasi perkembangan yang akan

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini BAB 1 Pasal 1 butir 14

dialami anak sehingga berkembang dengan maksimal tanpa kekurangan hak pengasuhan, pengawasan dan pelayanan yang didapat oleh anak.

Pada masa usia dini anak akan mengalami beberapa aspek perkembangan. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni (Kemendikbud 2014).<sup>2</sup> Salah satu aspek perkembangan yang disebutkan yaitu aspek perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan alat bantu manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Melalui bahasa manusia dapat saling berinteraksi dan bersosialisasi.<sup>3</sup> Pengertian perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai.<sup>4</sup> Dengan ini dapat dikatakan bahwa perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar bagi anak, sehingga sangat berperan penting terhadap kelangsungan hidup manusia termasuk anak usia dini untuk menyampaikan keinginan dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Dalam perkembangan berbahasa kemampuan yang dapat anak miliki antara lain berbicara, menyimak, menulis dan membaca.

Kemampuan menyimak anak usia dini adalah salah satu kemampuan dari aspek perkembangan bahasa anak yang bersifat

---

<sup>2</sup> Moh Fauziddin & Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.2 No.2, 2018, h.163

<sup>3</sup> Anny Doludea, Lenny Nuraeni, "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di TK MAKEDONIA" Jurnal Ceria Vol.1 No.1, 2018, h.1

<sup>4</sup> Madyawati, *Op.Cit.*, h.41

sangat penting dan berdampak bagi kemampuan berbahasa anak lainnya seperti berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan menyimak anak dimulai pada saat anak masih di dalam kandungan. Saat bayi berusia 4 bulan di dalam kandungan, bayi sudah mampu mendengar suara di sekitarnya. Pada usia tersebut, alat pendengaran sudah berkembang di dalam kandungan.

Anak yang baru lahir dapat mengenali suara ibunya yang sering mengajaknya berbicara. Bayi biasanya menirukan suara-suara yang didengar sekitarnya.<sup>5</sup> Perkembangan kemampuan bahasa lainnya seperti kemampuan berbicara diawali dengan perkembangan kemampuan menyimak, yang dimana anak menyimak suara kata disekitarnya lalu munculah kemampuan berbicara anak saat anak menirukan suara kata yang sering didengar. Maka, kemampuan menyimak pada anak perlu stimulasi sedini mungkin pada anak agar dapat berkembang dengan baik karena akan berdampak bagi proses interaksi sosial dan kesuksesan akademis anak pada masa yang akan datang.

Pada proses penyelenggaraan PAUD masa kini hanya mementingkan pada kegiatan pembelajaran calistung (membaca, menulis dan menghitung) yang merupakan keinginan sebagian banyak orang tua, sehingga pengembangan kemampuan menyimak anak sering kali terlupa dan tidak diperhatikan pada kegiatan pembelajaran. Ditemukan di lapangan saat peneliti melakukan kegiatan observasi di TK Islam Arafah, Jakarta Selatan bahwa kegiatan yang di berikan guru kepada anak didik sangat 80% didominasi oleh kegiatan calistung, mulai dari kegiatan mengisi LKS sebelum ikrar, pada kegiatan inti sampai dengan kegiatan Penambahan Materi (PM) sebanyak 2 kali dalam

---

<sup>5</sup> I Nyoman Surna & Olga D. Panderiot, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 89

seminggu yang diikuti anak.<sup>6</sup> Kegiatan menyimak dianggap tidak terlalu penting karena terlihat sangat mudah dan hanya kegiatan mendengarkan saja, padahal untuk mengembangkan kemampuan menulis dan membaca pada anak perlu diawali dengan kemampuan menyimak yang baik seperti saat menyimak peraturan atau penjelasan kegiatan yang diberikan oleh guru.

Anak akan dapat memahami dan menjalankan kegiatan pembelajaran jika paham dengan perintah dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan kemampuan menyimak yang baik maka akan semakin banyak informasi dan pengetahuan yang akan didapatkan oleh anak. Tanpa kemampuan menyimak yang baik dapat berdampak menjadi masalah pada kemampuan anak yang lainnya seperti kognitif, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan matematika, sains dan kemampuan lainnya. Maka diperlukannya perhatian guru di lembaga PAUD untuk lebih peduli terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak mengingat kemampuan menyimak sangat penting bagi anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B TK Islam Arafah, Jalan Minangkabau Dalam RT 008/RW 06 No.21 Jakarta Selatan. Pada saat observasi di kelas B1 ditemukan bahwa 4 dari 13 anak memiliki kemampuan menyimak yang baik dapat dilihat ketika anak menyimak peraturan, perintah guru, kegiatan dan pertanyaan guru sampai menyimak saat pembacaan surat-surat pendek Al-Qur'an dan Hadist, namun 3 dari 13 anak masih memiliki kemampuan menyimak yang kurang sehingga perlu diperhatikan lebih oleh guru dalam setiap kegiatan yang dilakukan terutama menyimak peraturan dan kegiatan yang diberikan oleh guru.

---

<sup>6</sup> Observasi 1, di TK Islam Arafah Jakarta Selatan, 13 Februari 2020

Kegiatan menyimak khususnya surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan Hadist di TK Islam Arafah ini menggunakan metode pada umumnya yaitu mendengarkan, meniru dan mengulang hafalan secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencampur seluruh kelompok dan kelas di dalam mushola dan dilakukan setelah pelaksanaan latihan sholat shubuh berjamaah.<sup>7</sup>

Adapun kegiatan menyimak dan menghafal Al-Quran pada anak lainnya dapat menggunakan metode Tabarak yang dilakukan di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. Metode ini dilakukan dengan mengikuti bacaan al-Qur'an dan muraja'ah hafalan dengan memperdengarkan murattal. Aktivitas menghafal al-Qur'an memanfaatkan media elektronik (TV, MP3, Speaker, dan MIC). Surat yang sedang dihafalkan akan diulang perayat sebanyak 3 kali dan diputarkan selama 20 kali agar dapat dengan mudah diingat oleh anak. Pemberian reward kepada anak yang sudah menghafal dan membaca secara lantang juga dilakukan sehingga akan memicu semangat anak untuk menghafal.<sup>8</sup>

Kegiatan menyimak Al-Qur'an dapat dilakukan dengan penggunaan media agar proses menyimak yang dilakukan anak lebih berdampak besar pada kemampuan menghafal serta memahami arti surat dalam Al-Qur'an. Maka media untuk alat pebelajaran bagi anak usia dini sangat penting karena media menjadi sebuah pengantar untuk menyampaikan penjelasan materi maupun kegiatan yang akan diberikan kepada anak agar anak lebih tertarik dan ingin mengetahui lebih tentang hal yang

---

<sup>7</sup> Observasi 1, di TK Islam Arafah Jakarta Selatan, 13 Februari 2020

<sup>8</sup> Tendri Herma, Umi Kusyairy, Muhammad Rusdi, *Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Quran Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar*, Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 3, Nomor 1, 2020, h.42

dipelajari. Penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting dan berdampak untuk memfokuskan perhatian anak sehingga anak akan dengan lebih mudah memahami dan mendapatkan informasi yang diberikan guru. Sesuai dengan pendapat Miarso dalam Fadillah media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.<sup>9</sup>

Maka dari itu, peneliti akan membuat media dari pengembangan teknologi *Augmented Reality* dalam bentuk kartu untuk menstimulasi perkembangan kemampuan menyimak Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun. Media yang akan di uji cobakan oleh peneliti bernama *Augmented Reailty Card Of Qur'an* (ARCOQ). *Augmented Reailty Card Of Qur'an* (ARCOQ) dapat mendorong dan memberikan stimulasi pada anak untuk menyimak Al-Qur'an yang dapat membuat anak menghafal sekaligus memahami arti kandungan dari surat yang sedang disimak. Dengan media *Augmented Reailty Card Of Qur'an* (ARCOQ) ini, diharapkan dapat menambah ketertarikan anak untuk menghafal dan banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an sehingga anak usia dini pada masa sekarang dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dekat dan mencintai Al-Qur'an.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 197

1. Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak yang sering tidak diperhatikan sehingga dapat berdampak pada kemampuan berbahasa anak lainnya.
2. Keterbatasan media yang digunakan saat pembelajaran terutama pendekatan dengan Al-Qur'an yang lebih umum hanya menggunakan metode mendengar, meniru, menghafal.
3. Anak membutuhkan media yang untuk pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menstimulasi kemampuan menyimak yang menarik serta menambah pemahaman anak tentang surat yang sedang dipelajari.

### C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti lebih memfokuskan bagaimana cara mengembangkan media *Augmented Reality* untuk menstimulasi kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun. *Augmented Reality Card* merupakan kartu yang memiliki barcode yang dapat di *scan* dan pada umumnya berisi animasi kartu karakter dalam permainan tertentu, namun pada media yang akan dikembangkan oleh peneliti *Augmented Reality Card* ini dapat menambah interaksi anak dengan Al-Qur'an secara menyenangkan, sehingga dapat menstimulasi kemampuan menyimak Al-Qur'an pada anak. Dengan menggunakan media yang menyenangkan kegiatan menstimulasi kemampuan menyimak akan dapat disukai anak selayaknya sedang melakukan kegiatan bermain, sehingga dapat terciptanya tahapan proses menyimak yang akan dilakukan oleh anak yaitu mendengar, memahami, menginterpretasi, meng evaluasi dan menanggapi. Peneliti membuat media *Augmented Reality Card* untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak dengan cara menyenangkan dan disukai oleh anak yaitu dengan

memanfaatkan permainan *gadget*. Kemampuan menyimak yang akan distimulasi yakni anak dapat mendengarkan dan memahami arti surat pendek dalam Al-Qur'an melalui animasi 3 dimensi yang muncul pada layar *gadget*. Pengembangan media ini akan dinamakan *Augmented Reality Of Qur'an* (ARCOQ).

#### **D. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan ruang lingkup masalah sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan untuk media *Augmented Reailty Card Of Qur'an* (ARCOQ) untuk menstimulasi kemampuan menyimak Al-Qur'an pada anak, maka penelitian ini di fokuskan pada

1. Pengembangan media *Augmented Reailty Card Of Qur'an* (ARCOQ) untuk menstimulasi kemampuan menyimak Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun
2. Mendesain media *Augmented Reailty Card Of Qur'an* (ARCOQ) untuk menstimulasi kemampuan menyimak Al-Qur'an.
3. Langkah-langkah penggunaan media *Augmented Reailty Card Of Qur'an* (ARCOQ) untuk menstimulasi kemampuan menyimak Al-Qur'an.

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk media *Augmented Reailty Card Of Qur'an* (ARCOQ) yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan menyimak Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun.



## F. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan yang telah dijabarkan peneliti diatas maka manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat diterima oleh orang tua anak tentang media yang dikembangkan dapat memberikan stimulasi kemampuan menyimak Al-Qur'an bagi anak dengan menggunakan media *Augmented Reailty Card Of Qur'an* (ARCOQ) agar anak lebih senang untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

#### b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak terhadap Al-Qur'an yang dimana anak dapat menghafal dan memahami arti dari surat pada Al-Qur'an dengan mengembangkan media *Augmented Reailty Card Of Qur'an* (ARCOQ) yang dapat meningkatkan minat anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

#### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat diterima oleh guru sebagai ide untuk menggunakan media saat melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi media yang menstimulasi kemampuan menyimak Al-Qur'an dengan penggunaan media *Augmented Reailty Card Of Qur'an* (ARCOQ).

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagian pengembangan media *Augmented Reality Card Of Qur'an* (ARCOQ) yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan menyimak Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun. Kegiatan pengembangan *Augmented Reality Card Of Qur'an* (ARCOQ) juga dapat memberikan informasi tentang bagaimana cara mengembangkan media *augmented reality* yang memanfaatkan *gadget* yang dapat menarik bagi anak dan mudah digunakan serta bagaimana cara membuat media *Augmented Reality Card Of Qur'an* (ARCOQ). Pembuatan media *Augmented Reality Card Of Qur'an* (ARCOQ) juga dapat memberikan stimulasi untuk perkembangan kemampuan menyimak untuk anak usia dini.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi informasi dan salah satu bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan masalah atau dengan kondisi peneliti yang sama.